

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ginjal merupakan bagian organ penting dalam tubuh manusia, karena memiliki fungsi sebagai penyaring darah yang berasal dari sisa-sisa metabolisme yang tidak dapat digantikan oleh organ tubuh lainnya (Pratama, dkk., 2020). Untuk mempertahankan homeostatis agar berfungsi dengan baik, ginjal mengatur volume cairan dan keseimbangan antara sistem pengaturan osmotik, asam-basa, ekskresi, dan hormon (Kirnantoro & Maryana, 2021: 262). Ketika ginjal tidak bekerja dengan baik, masalah kesehatan yang berkaitan dengan gagal ginjal kronis terjadi (Cahyaningsih, 2009).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2017, jumlah pasien gagal ginjal kronis telah meningkat sebesar 5,0% selama setahun terakhir, dan prevalensi gagal ginjal kronis di seluruh dunia lebih dari 500 juta orang dan 1,5 juta orang hidup bergantung pada hemodialisa (cuci darah). Gagal ginjal kronis adalah salah satu dari 12 penyebab kematian di dunia, menyebabkan 1,1 juta kematian gagal ginjal kronis, meningkat 31,7% dari 2010 hingga 2015 (Neuen et al., 2017).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) prevalensi di Indonesia gagal ginjal kronis mengalami peningkatan sebesar 3,8%. Prevalensi terendah sebesar 1,8% dan kasus tertinggi 6,4 %. Pada provinsi Kalimantan Timur prevalensi gagal ginjal kronis sebanyak 0,42% dan Proporsi Hemodialisis Kalimantan Timur sebanyak 15,20%.

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan suatu kondisi kompleks yang dimana ginjal tidak dapat berfungsi dengan baik akibat dari kerusakan struktural

atau fungsional yang menyebabkan akumulasi cairan dan limbah yang berlebihan dalam darah (Mosleh, Alenezi., dkk, 2020). Gagal ginjal kronis yaitu suatu kondisi klinis yang ditandai dengan adanya penurunan fungsi ginjal yang irreversible, mengakibatkan ketidakmampuan ginjal untuk mengekskresikan produk limbah dan menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit (Rizqiea et al., 2017). untuk penggantian ginjal yang tepat dengan cara transplantasi ginjal atau dialysis (Paramitha dan Wulandari, 2021).

Hemodialisa adalah terapi penggantian ginjal dilakukan 2-3 kali seminggu dengan interval 4-5 jam sebelum operasi dialisis yang bertujuan menghilangkan sisa metabolisme protein dan mengoreksi ketidakseimbangan cairan dan elektrolit (Padila, 2019). Dialisis pada pasien gagal ginjal kronis dapat mencegah kematian dan meningkatkan harapan hidup. Namun, pasien gagal ginjal kronis tetap akan mengalami berbagai perubahan bentuk dan fungsi dalam tubuh. (Smeltzer dalam Hasanah & Inayati, 2021). Banyak faktor psikologis dan kognitif yang berhubungan dengan kelelahan pada pasien dialisis, termasuk depresi, kualitas tidur, dukungan sosial, perilaku kognitif dan kecemasan (Picariello et al., 2017).

Kecemasan adalah perasaan yang menetap berupa ketakutan, perasaan tertekan, kekhawatiran, perasaan samar disertai gejala fisik seperti berkeringat, sakit kepala, insomnia, dan jantung berdebar. Hal ini merupakan respon terhadap ancaman yang tidak terduga, respon fisiologis, emosional, energik dan perubahan kognitif (Pratama, dkk., 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan, seperti faktor biologis dan fisiologis, baik internal maupun eksternal, penerimaan dialisis, sosial ekonomi, usia pasien, kondisi pasien, dan frekuensi penggunaan dialisis disebabkan oleh ancaman (Talo et.al, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh uswatun dan Anik (2021) menunjukkan bahwa pasien dengan penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mengalami kecemasan tingkat sedang sebanyak 12 orang (42,9%), kecemasan tingkat berat sebanyak 9 orang (32,1%) dan tingkat kecemasan sangat berat sebanyak 1 orang (3,6%).

Rasa cemas yang terjadi pada pasien dengan gagal ginjal kronis ini perlu tindakan segera. Intervensi keperawatan yang dapat diberikan meliputi peningkatan coping, peningkatan keamanan, memberikan teknik menenangkan dengan penggunaan aromaterapi dan teknik relaksasi (PPNI, 2018). pemberian aromaterapi lavender dengan relaksasi benson adalah salah satu intervensi yang dapat diberikan untuk menurunkan rasa cemas.

Relaksasi Benson adalah teknik relaksasi yang menghubungkan keyakinan pasien. Pembacaan kata-kata atau frasa yang berulang yang mengandung unsur-unsur agama atau keyakinan. Tafsir yang digunakan bisa berupa nama Tuhan atau kata lain yang memiliki makna menenangkan bagi pasien (Benson & Proctor dalam Katerina, dkk., 2019). Menurut penelitian dari Katerina, dkk., (2019) ada pengaruh intervensi relaksasi benson terhadap tingkat kecemasan pasien cuci darah dengan *p value* 0,000.

Aromaterapi adalah pengobatan atau terapi yang menggunakan aroma dari tumbuhan yang memiliki wangi harum. Oil atsiri berkhasiat untuk menjaga kesehatan tubuh dan sering dikombinasikan dengan sifat penyembuhan yang menenangkan (Craig Hospital, 2013). Bunga lavender dapat memberikan manfaat yang baik bagi tubuh seperti memberi efek rileksasi dan dapat menurunkan stress, menurunkan nyeri, serta membuat saraf menjadi rileks. Dengan aroma yang wangi

bunga lavender sering digunakan sebagai minyak atsiri karena bunga ini memiliki kandungan nerol (Uysal,dkk, 2016).

Menurut Tuba dan Yadigar (2021) dengan judul penelitian *Effect of Lavender Aromatherapy on Pruritus, Anxiety, and Sleep Quality of Patients undergoing Hemodialysis: a Randomized Controlled Trial* dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa.

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti saat pengkajian pada Tn.A didapatkan bahwa klien mengalami ansietas karena kondisinya saat ini. Klien merasa bahwa dengan kondisinya yang sakit gagal ginjal kronis mempengaruhi kehidupannya. Klien tidak dapat bekerja lagi karena harus istirahat total dan harus menjalani hemodialisa seumur hidup yang rutin dilakukan setiap 2 kali seminggu. Klien menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Klien kepikiran dengan pendidikan anaknya yang seharusnya dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kini tidak dapat dilanjutkan karena tidak memiliki biaya yang cukup. Klien merasa khawatir dengan kondisinya sekarang dan klien hanya bisa pasrah dan berserah diri kepada Allah. Rasa cemas yang muncul mengakibatkan pola tidur klien terganggu. Saat dilakukan pemeriksaan tingkat kecemasan klien dengan menggunakan *Zung Self-Rating Anxiety Scale* hasilnya menunjukkan skor 50 (Kecemasan Ringan).

Dari hasil yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk memberikan intervensi inovasi terapi kombinasi relaksasi benson dan aromaterapi lavender untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Analisa Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Pasien CKD dengan Intervensi Inovasi Terapi Kombinasi Relaksasi Benson dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien di Wilayah Kelurahan Bugis? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir-Ners (KIA-N) ini dilakukan untuk menganalisis pasien CKD yang diberikan intervensi inovasi terapi kombinasi relaksasi benson dan aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien di wilayah Kelurahan Bugis.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien CKD di wilayah kelurahan Bugis Samarinda dengan tingkat kecemasan.
- b. Menganalisa pemberian terapi kombinasi relaksasi benson dan aromaterapi lavender pada pasien dengan gagal ginjal kronik.
- c. Menganalisa masalah keparawatan dengan konsep terkait (intervensi inovasi terapi kombinasi relaksasi benson dan aromaterapi lavender) dan konsep kasus kecemasan pada klien dengan diagnose gagal ginjal kronik diwilayah Kelurahan Bugis Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Aplikatif

a. Pasien

Suatu bentuk tindakan keperawatan yang diberikan pada pasien CKD, dimana tindakan ini dapat dilakukan secara mandiri dan sangat mudah untuk dialikasikan.

b. Perawat/Tenaga Kesehatan

Dapat diterapkan sebagai salah satu tindakan nonfarmakologis dalam pemberian asuhan keperawatan sebagai pendamping terapi farmakologis pada pasien gagal ginjal kronik.

2. Manfaat bagi keilmuan keperawatan

a. Manfaat bagi penulis

Penulisan ini diharapkan akan menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh pemberian intervensi inovasi terapi relaksasi benson dan aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien CKD.

b. Manfaat bagi pendidikan

Hasil KIAN ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa keperawatan untuk melakukan penulisan selanjutnya terkait penanganan kecemasan pada pasien CKD dengan pemberian inovasi relaksasi benson dan aromaterapi lavender.